

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank**

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dewi, 2011). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2012).

Bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 tahun 1998). Berdasarkan definisi tersebut maka secara umum fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* yakni menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Bank harus dapat meningkatkan profitabilitasnya agar fungsi *intermediary* tersebut dapat berjalan lancar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang dimilikinya (Munawir, 2010:33). Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Siamat, 2005)

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.

- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional
- f. Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
- g. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana.

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian, dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi, dan tujuan usahanya.

- a. Menurut kegiatan usahanya

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas:

- 1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

- 2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

- b. Menurut segi kepemilikannya

Ditinjau dari kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimilikinya dibagi menjadi empat bagian (Siamat, 2005):

- 1) Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
- 2) Bank Pemerintah Daerah, adalah bank-bank Pembangunan Daerah yang pendirinya didasarkan pada Undang-undang No. 13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi undang-undang No. 10 tahun 1998. BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.
- 3) Bank swasta nasional, adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.
- 4) Bank asing, adalah merupakan kantor cabang dari suatu bank luar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa ibukota provinsi selain Jakarta yaitu Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan, Batam dan lain-lain.

c. Menurut segi status bank

- 1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

- 2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas Negara.

d. Menurut cara menentukan harga

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.
- e. Menurut fungsi dan tujuan usaha bank
- 1) Bank Sentral  
Bank sentral adalah bank yang bertindak sebagai *bankersbank* pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.
  - 2) Bank Umum  
Bank umum adalah bank milik Negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
  - 3) Bank Tabungan  
Bank Tabungan adalah bank milik Negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya memperbanyak dana dengan kertas berharga.
  - 4) Bank Pembangunan  
Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan kertas berharga jangka menengah dan panjang.

## **2. Profitabilitas**

*Return on asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivasnya. ROA adalah perbandingan antar laba sebelum

pajak terhadap total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank.

a. Profitabilitas yang hubungannya dengan penjualan

Rasio pertama yang dipertimbangkan adalah rasio margin laba kotor. Rasio ini menunjukkan laba dari perusahaan relatif terhadap penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok produksinya. Rasio ini merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan. Rasio yang kedua yang dipertimbangkan adalah rasio margin laba bersih yaitu rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Dengan mempertimbangkan kedua rasio tersebut secara bersamaan, maka diberikan penilaian tentang operasi perusahaan. Jika margin laba kotor mengalami penurunan, diketahui bahwa harga pokok produksi telah meningkat relatif terhadap penjualan. Hal ini disebabkan oleh harga yang lebih rendah atau efisiensi operasi yang lebih rendah sehubungan dengan volume. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus dianalisa untuk mengetahui penyebab sebenarnya.

b. Profitabilitas yang hubungannya dengan investasi

Salah satu ukuran dari profitabilitas yang hubungannya dengan investasi yaitu tingkat pengembalian investasi atau pengembalian aktiva (ROA). Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan, dalam hal ini bank memanfaatkan seluruh dananya, menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba sebelum pajak yang dihasilkan dari rerata total asset.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Peneliti

menggunakan *Return on Asset*, karena *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva – aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013), selain itu *Return on Asset* merupakan proksi dari profitabilitas yang lebih penting dibanding proksi lainnya. Tingkat *Return on Asset* yang tinggi pada bank menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Semakin besar hasil perhitungan *Return on Asset* menunjukkan profitabilitas bank semakin baik karena setiap aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan *return*, sebaliknya nilai *Return on Asset* yang negatif mencerminkan profitabilitas yang negatif atau rugi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33), sedangkan menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau ukuran dalam mengukur efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Pengukuran besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien (Nusantara, 2009).

Rasio profitabilitas ada beberapa macam jenisnya, yaitu :

1) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

Rumusnya yaitu :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* yaitu keuntungan penjualan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih penjualan. Rumusnya yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 3) *Return On total Asset* (ROA)

Rasio ini yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2013)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 4) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*learning available for common stockholder's*). Rumusnya adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 3. Efisiensi Operasional

Untuk menghadapi persaingan dan tuntutan konsumen, pengelolaan secara efisien merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu lama. Menurut Purba (2011) efisiensi adalah “melakukan sesuatu secara tepat”, efisiensi didefinisikan sebagai

hubungan input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Secara sederhana efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola input menjadi output dengan efisien. Peneliti menggunakan BOPO sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi operasional Perusahaan Perbankan umum. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dimana jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas akan semakin meningkat. Menurut Surat Edaran bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, rumus rasio BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

#### **4. Risiko Kredit**

Kegiatan operasional utama bank yaitu pemberian kredit merupakan sumber utama pendapatan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tidak lepas dari risiko kredit yang juga harus dihadapi. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit yang biasa dihadapi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan pelunasan kewajibannya kepada

bank. Peneliti menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan Perbankan umum. *Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan yang secara umum dipergunakan sebagai pengukuran risiko kredit (Agustiningrum, 2013). *Non Performing Loan* yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi (Oktaviantari, 2013). Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* suatu bank memiliki arti bahwa kualitas kredit dari bank tersebut buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin banyak sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar.

Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimum *Non Performing Loan* yaitu 5% agar tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Oleh sebab itu, maka bank dituntut untuk senantiasa menjaga agar tingkat *Non Performing Loan* tidak melebihi dari batas maksimal yang disyaratkan Bank Indonesia yaitu 5%. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan umum menandakan bahwa risiko akan terjadinya kredit macet yang dihadapi juga tinggi sehingga mengurangi profitabilitas yang akan dicapai oleh Perusahaan Perbankan umum. Sebaliknya, jika tingkat *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan umum rendah, menandakan bahwa kualitas kredit dari Perusahaan Perbankan umum tersebut berada dalam kondisi baik, sehingga profitabilitas yang akan dicapai juga tinggi.

Menurut Untung & Budi (2005) menetapkan jenjang kualitas kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kredit lancar merupakan pembayaran yang tepat waktu.

- b. Kredit yang dalam perhatian khusus terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kredit kurang lancar terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 90 sampai dengan 180 hari.
- d. Kredit diragukan terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 180 sampai dengan 270 hari.
- e. Kredit macet terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 270 hari.

Pengukuran resiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100$$

## 5. Likuiditas

Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri sehingga akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan bank tersebut. Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek di dalam kegiatan operasionalnya (Saleem & Rehman, 2011). Peneliti menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk mengukur likuiditas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013, *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana

antar Bank. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal. Jika bank mampu menyalurkan kredit secara maksimal namun tetap menjaga agar tingkat *Loan to Deposit ratio* tetap berada pada batas aman yaitu 78-100 persen maka profitabilitas yang dicapai akan lebih maksimal. Menurut SE BI Nomor/13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak Ketiga}} \times 100$$

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.

- a. Giro: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Deposito atau simpanan berjangka: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- c. Tabungan masyarakat: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan dalam tabel II.1 sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Nazilatul Mukaromah (2020)	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang	Regresi linier berganda	1. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017</p>		<p>profitabilitas perbankan (ROA).  2. Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA)  .  3. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).  4. Likuiditas (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA)</p>
2.	Ceria Lisa Rahmi (2014)	<p>Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>1. <i>Non Performing Loan</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012.  2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak terbukti</p>

				<p>berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012.</p> <p><i>3. Net Interest Margin</i></p> <p>berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012.</p>
3.	Khayrul Astria Setianingrum (2018)	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Swasta nasional di Bursa efek Indonesia	Regresi linier berganda	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
4.	Nikmatul Hidayah (2018)	Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko kredit, dan Risiko Likuiditas	Regresilinier berganda.	Efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif

		terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2013-2017)		signifikan terhadap profitabilitas, Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Eirene Adhistya Andrayani (2018)	PengaruhKecukupan modal, Risiko kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia	Regresilinier berganda.	Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas , Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas , Likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
6.	Fani Ramadanti,dan Wahyu Meiranto(2015)	Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitasperusahaan perbankan di Indonesia	Regresilinier berganda.	Analisis regresi menunjukkan bahwa LDR berhubungan positif dan tidak signifikan

				terhadap ROA, variabel cadangan kas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel gap likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA,
--	--	--	--	--

7.	Dwi Agung Prasetyo (2015)	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan modal , dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Bali	Regreslinier berganda	Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
----	---------------------------	---	-----------------------	---

1. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Mukaromah (2020).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas terkait efisiensioperasional, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan umum tahun 2017-2019, sedangkan penelitian Mukaromah (2020) menggunakan variabel bebas terkait Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017.

2. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Prasetyo (2015).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas terkait efisiensioperasional, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan umum tahun 2017-2019, sedangkan penelitian Prasetyo (2015) Pengaruh Risiko kredit, Likuiditas, Kecukupan modal dan Efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Bali periode 2009-2013.

3. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitianAndrayani (2018)

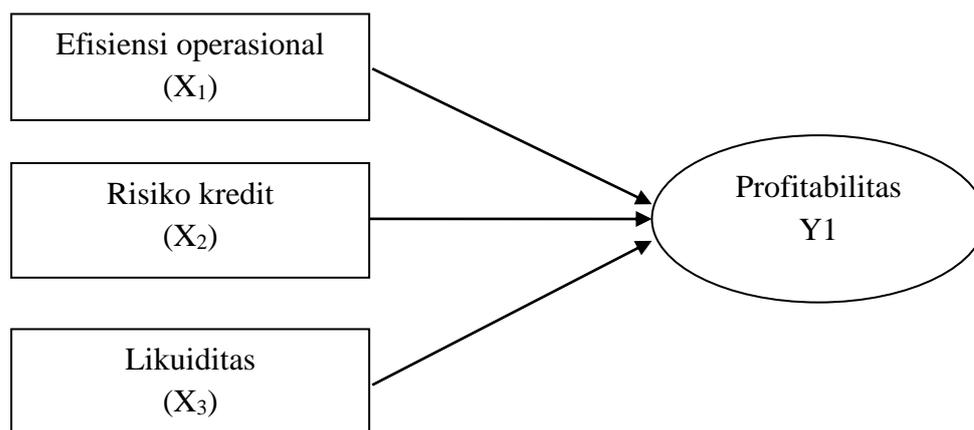
Penelitian ini menggunakan variabel bebas terkait efisiensioperasional, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan umum tahun 2017-2019, sedangkan penelitian Andrayani (2018) Pengaruh Kecukupan modal, Risiko kredit, Efisiensi operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia tahun 2014-2016.

4. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitianSetyaningrum (2018)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas terkait efisiensioperasional, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan umum tahun 2017-2019, sedangkan penelitian Setyaningrum (2018) Pengaruh Kecukupan modal, Likuiditas, Risiko kredit dan Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan umum swasta nasional di Bursa efek Indonesia pada periode 2013-2015.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di sajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



## Gambar II.1

### Kerangka konseptual

Sumber: Rahmi (2014), Ramandanti (2015), Prasetyo (2015), Setianingrum (2018), Hidayah (2018), Andrayani (2018), Mukaromah (2020)

## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh efisiensi operasional ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas (Y)

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia Efisiensi Operasional dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil laba yang diperoleh sehingga profitabilitas (ROA) menurun, karena setiap peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian sebelumnya terhadap masing-masing variabel penelitian mengenai pengaruh Variabel efisiensi operasional terhadap profitabilitas diperoleh hasil yang berbeda-beda. Mukaromah (2020) memperoleh hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan dan Prasetyo (2015) memperoleh hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum.

### 2. Pengaruh risiko kredit ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y)

Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Selain itu kondisi NPL yang tinggi juga akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan umum menandakan bahwa risiko akan terjadinya kredit macet yang dihadapi juga tinggi sehingga mengurangi profitabilitas yang akan dicapai oleh Perusahaan Perbankan umum. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel risiko kredit diperoleh hasil berbeda-beda. Hasil dari Setyaningrum (2018) diperoleh hasil bahwa risiko kredit positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Prasetyo (2015) diperoleh hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum.

### **3. Pengaruh Likuiditas (X<sub>3</sub>) terhadap profitabilitas (Y)**

Menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan suatu bank memenuhi penarikan kembali oleh deposan atas dana yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak lain. LDR mencerminkan seberapa jauh bank dapat memberikan pinjaman kepada debitur

disamping kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik uangnya yang telah

digunakan bank untuk memberikan kredit. Meski suatu pihak memiliki asset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, namun bila aset tersebut tidak dapat dikonversikan segera menjadi uang tunai untuk membayar kewajibannya sebelum jatuh tempo, maka aset tersebut tidak likuid sehingga profitabilitas turun pada periode berikutnya. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut dinilai mampu dan efektif mengelola dana yang telah dipercayakan nasabah. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka bank mendapatkan pendapatan bunga. Dengan pendapatan yang terus meningkat, bank tersebut akan menghasilkan laba yang besar sehingga dapat meningkatkan rasio Return On Assets (ROA). Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel likuiditas diperoleh hasil yang berbeda-beda yang dilakukan Prasetyo (2015) diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan hasil yang dilakukan Mukaromah (2020) diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum.